



SASAR 10 KAMPUNG PADAT PENDUDUK BPBD Perkuat Mitigasi Bencana Kebakaran

YOGYA (KR) - Program hidran berbasis kampung untuk menangani potensi kebakaran bakal dilanjutkan. Usai menggulirkan percontohan di tiga kampung, kini Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya tengah menyasar sepuluh kampung lain yang padat penduduk.

Program pemasangan hidran berbasis kampung tersebut guna memperkuat elemen masyarakat dalam mengurangi risiko potensi bencana kebakaran. "Sepuluh kampung yang akan kami sasar itu sedang kami susun *Detail Engineering Design* (DED) pada tahun ini," ungkap Kepala BPBD Kota Yogya, Agus Winarta, Sabtu (5/3).

Sepuluh kampung tersebut tersebar di tujuh kecamatan. Masing-masing ialah Kampung Karangwaru Lor Tegalrejo, Pingit Bumijo Jetis, Cokrokusuman Jetis, Iromejan Klitren Gondokusuman, Terban Gondokusuman, Gemblakan Bawah Suryatnajan Danurejan, Ledok Tukangan Tegalpanggung Danurejan, Jlagran Pringgokusuman Gedongtengan, Semaki Gede Umbulharjo, dan

Basen Purbayan Kotagede.

Meski perencanaan atau DED mulai disusun tahun ini, namun realisasinya diperkirakan baru bisa dilakukan tahun depan. Menurut Agus, jika DED dan realisasi dilakukan pada tahun yang sama maka hasilnya bisa kurang maksimal.

Tiap kampung memiliki karakteristik wilayah yang berbeda. Kami ingin perencanaan betul-betul matang supaya jangan sampai dipaksakan," tandasnya.

Kendati begitu, bukan berarti tahun ini tidak ada dukungan fisik untuk optimalisasi program hidran kering berbasis kampung. Pasalnya, BPBD Kota Yogya sudah mengalokasikan dana Rp 1 miliar guna memperkuat tiga kampung yang sudah menjadi percontohan sejak 2015 lalu. Masing-masing akan dibangun kembali jaringan hidran kampung untuk meneruskan jaringan sebelumnya.

Ketiga kampung tersebut ialah Prawirodirjan dengan alokasi Rp 400 juta, Pathuk Rp 300 juta dan Kauman Pakualaman Rp 300 juta.

Tahun lalu sudah ada jaringan hi-

dran di kampung tersebut. Tapi kami perbanyak lagi untuk menjangkau wilayah yang lebih luas. Kelak sepuluh kampung yang sedang kami rencanakan juga akan dibangun jaringan yang sama," paparnya.

Agus menjelaskan, jaringan hidran berbasis kampung sebenarnya cukup mendesak sebagai upaya mitigasi bencana. Hal ini lantaran banyak area perkampungan di Kota Yogya yang memiliki kepadatan penduduk cukup tinggi. Selain itu, akses jalan hanya berupa gang kecil sehingga tidak bisa terjangkau mobil pemadam kebakaran.

Oleh karena itu, jika terjadi bencana kebakaran, maka penanganannya bisa terhambat. Padahal, jika tidak ditangani dengan segera, maka kebakaran bisa cepat meluas.

Harapannya dengan pemasangan jaringan hidran hingga area perkampungan, maka rasa aman warga bisa terjamin. "Ini juga bagian dari menciptakan warga yang mandiri dalam penanganan setiap potensi bencana," kata Agus. (Dhi)-k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005